

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Masalah yang dihadapi umat Islam adalah terjadinya dikotomi pendidikan¹. Barat telah mengklaim bahwa pendidikan Barat adalah pendidikan yang maju dan punya solusi untuk membawa cita-cita peradaban yang lebih baik. Islam dengan pengetahuan modern yang berasal dari Barat, telah menjadikan sarjana-sarjana muslim yang belajar di Barat tidak memiliki otonomi keilmuan tersendiri, karena tidak diberi oleh Barat dalam konteks mandiri. Sarjana-sarjana tersebut hanya dapat berbuat hasil-hasil jiplakan dari para ahli Barat. Hal ini disebabkan kekhawatiran mereka akan terjadinya transformasi ilmu pengetahuan ke dunia Islam.

Setelah tasawuf dan *tariqat* memasuki dunia Islam seolah-olah pintu *ijtihad* sudah tertutup, pendidikan Islam tidak menerima inovasi, arahan dari kurikulum pendidikan yang bersifat tradisional hanya mengacu pada hal-hal yang bersifat *syari'ah*, seolah-olah pengetahuan eksak seperti astronomi, fisika, kimia, kedokteran dan lain-lain sebagainya yang telah dipunyai dunia Islam zaman klasik terabaikan.

Hal ini disebabkan oleh tradisi kebudayaan Islam di dalam kurikulum pendidikan tidak lagi dijadikan mata kuliah wajib di perguruan tinggi dan madrasah-madrasah, sedangkan tradisi Barat di ajarkan dengan konsisten dan penuh keseriusan dan juga merupakan bagian dari program inti yang diwajibkan hal inilah yang mendorong para pemikir dan ilmuwan muslim menengahkan ide islamisasi ilmu pengetahuan.

Keprihatinan para pemikir dan ilmuwan muslim terhadap kondisi umat Islam yang tenggelam dalam adopsi sistem pendidikan barat, maka menurut mereka tidak ada cara lain untuk membangkitkan Islam dan menolong nestapa dunia, kecuali dengan mengkaji kembali kultur keilmuan Islam masa lalu, masa kini dan keilmuan barat, untuk kemudian mengolahnya menjadi

¹ Dikotomi pendidikan adalah pemisahan sistem pendidikan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum (eksakta)

keilmuan yang *rahmatan lil 'alamin*, melalui apa yang disebut “Islamisasi ilmu” yang kemudian disosialisasikan lewat sistem pendidikan yang integral.

Gagasan islamisasi ilmu pengetahuan muncul akibat keterpisahan antara ilmu dan agama atau disebut sekularisme ilmu pengetahuan yang telah membuat ilmu sangat jauh dari kemungkinan untuk didekati melalui kajian agama². Definisi yang jelas mengenai konsep islamisasi ilmu pengetahuan sebenarnya masih belum baku, bahkan sampai menimbulkan beberapa kontroversi mengingat belum adanya kesepakatan pandangan terhadap terminologi tersebut.

Beberapa ilmuan dan pemikir muslim yang telah menawarkan gagasan ini diantaranya, Syed Naquib Alatas dan Ismail Raji Al Faruqi. Gagasan ini diharapkan menjadi sebuah saluran epistemologis untuk bersikap kritis dan selektif terhadap asupan yang diberikan oleh Barat, Sehingga kurikulum pendidikan modern tidak akan lepas dari nilai spiritual dan syari’at Islam.

Secara historis, gagasan islamisasi ilmu pengetahuan ini muncul pada tahun 1977, melalui sebuah konferensi dunia pertama yang membahas tentang permasalahan pendidikan Islam yang bertempat di Makkah tepatnya *King Abdulaziz University* sebagai pelaksana sekaligus tuan rumah. Dalam konferensi ini 150 makalah dari sarjana di berbagai negara berhasil dibahas³ yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk pembenahan dan penyempurnaan sistem pendidikan Islam yang lebih baik.

Dalam konferensi tersebut, salah satu gagasan yang di rekomendasikan adalah menyangkut islamisasi ilmu pengetahuan yang dilontarkan oleh Syed Muhammad Naquib Alatas dalam makalahnya yang berjudul “*Preliminary Thoughts on the Nature of Knowledge and the Definition and the Aims of Education*” dan Ismail Raji al-Faruqi dalam makalahnya “*Islamicizing Social Science*.”⁴

² Solikin M, “Integrasi Ilmu dan Agama Menurut Isma’il Raji Alfaruqi dan Kuntowijoyo (Studi Perbandingan)”, *Skripsi : Jurusan Ushuludin, Fakultas Agama Islam, UMS*. Hlm.10

³ Thoib, I. & Mukhlis., “Dari Islamisasi Ilmu Menuju Pengilmuan Islam: Melawan Hegemoni Epistemologi Barat”. *Mataram : Ulumuna Jurnal Studi Keislaman, Volume 17 Nomor 1 (Juni) 2013*. Hal. 67

⁴Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan.*, Bandung, Nuansa, 2003.

Konferensi tersebut berhasil memberi pengaruh positif terhadap para ilmuwan muslim di seluruh dunia. Hal ini menandai bahwa gagasan islamisasi ilmu mendapat sambutan yang baik dari para intelektual muslim di seluruh dunia⁵. Usaha untuk merealisasikan pun semakin marak dan berkembang, dengan banyaknya karya-karya yang membahas tentang ide islamisasi ilmu ini. Banyaknya pendukung tentang gagasan ini, tidak lepas dari beberapa golongan yang juga menolak dengan pendapat mereka masing-masing.

Sebenarnya, selain Syed Naquib Al-Attas dan Ismail Raji Al-Faruqi, rancangan yang mengarah ke islamisasi ilmu pengetahuan juga dikemukakan oleh beberapa ilmuwan dan pemikir muslim, yaitu di antaranya diungkapkan oleh Muhammad Iqbal, Sayyed Husein Nasr, Fazlur Rahman, dan Ziauddin Sardar⁶. Walaupun ide islamisasi ilmu ini telah dicanangkan oleh beberapa sarjana Islam, tetapi penjelasan dan konsep yang runtut dan sistematis bermula dari al-Attas dan al-Faruqi yang juga turut dalam berkecimpung dan mengembangkan ide ini, termasuk merealisasikannya.

Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan terhadap dua tokoh diantara sekian banyak tokoh islamisasi Ilmu Pengetahuan, yaitu Syed Naquib Alatas dan Isma'il Raji al-Faruqi sebagai pelopor dan pencetus gagasan tersebut. Sehingga banyak hal menarik yang perlu dikaji dari pemikiran-pemikirannya. Kedua tokoh tersebut juga telah memberikan banyak sumbangsih dalam dunia pendidikan Islam baik secara konseptual maupun praktis.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian mengenai perbandingan antara pemikiran Syed Naquib Alatas dan Isma'il Raji al-Faruqi mengenai konsep islamisasi ilmu merupakan suatu langkah yang baik untuk dilakukan, melihat konsepnya yang runtut dan sistematis untuk direalisasikan. Diharapkan nantinya akan ada gambaran yang jelas mengenai pemikiran kedua tokoh tersebut mengenai islamisasi ilmu. Penelitian ini juga didukung oleh adanya sumber rujukan (literatur) mengenai pemikiran kedua tokoh ini dan juga beberapa tokoh lainnya yang juga membahas tentang islamisasi Ilmu. Melalui penelitian ini, judul yang diambil adalah :

⁵ Kurdi Amin., *Islamisasi Ilmu Tantangan dan Masa Depan Ilmu Pengetahuan.*, Semarang, Unissula Press, 2017. Hlm. 13

⁶ Solikin M, *loc. cit.*

“STUDI TERHADAP KONSEP ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN MENURUT NAQUIB ALATAS DAN ISMAIL RAJI AL FARUQI”

B. Penegasan Istilah

Sebelum penyusun membahas lebih lanjut tentang permasalahan dalam penelitian ini, terlebih dahulu penyusunan akan menjelaskan istilah-istilah yang tertera dalam judul ini, dengan maksud agar tidak terjadi kesalahan pemahaman atau penafsiran ganda dalam memahami permasalahan yang akan dibahas.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam judul “Studi Terhadap Konsep islamisasi ilmu Pengetahuan Perspektif Naquib Alatas dan Ismail Raji Al Faruqi” adalah sebagai berikut;

Studi	Penelitian ilmiah, kajian, telaahan. Pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh ⁷ .
Konsep	Rancangan ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret. Jadi konsep adalah gambaran mental dari suatu objek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain ⁸ .
Islamisasi	Islamisasi mempunyai dasar Islam, yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw berpedoman pada kitab suci al-Qur’an ⁹ , jadi islamisasi adalah runtunan perubahan (peristiwa budaya) dari yang tidak bernuansa Islam ke dalam budaya yang bernuansa Islam sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw yang berpedoman pada al-Qur’an dan al-Hadits.
Ilmu Pengetahuan	Ilmu berasal dari bahasa arab عِلْمٌ – يَغْلَمُ . Dalam bahasa Inggris Ilmu pengetahuan juga disebut sebagai <i>science</i> yang memiliki makna <i>to know</i> atau mengetahui dan belajar, maka ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk mengetahui atau mempelajari sesuatu yang bersifat

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993, cet. Ke 4. Hlm. 860

⁸ *Ibid*, Hal. 254

⁹ *Ibid*, Hal. 388

empiris dengan ciri-ciri, tanda-tanda dan syarat-syarat tertentu. Menurut ensiklopedia pengertian ilmu pengetahuan yaitu suatu sistem dari berbagai pengetahuan yang memiliki lapangan tertentu, yang disusun sedemikian rupa menurut asas-asas tertentu sehingga menjadi suatu kesatuan sistem sebagai hasil pemeriksaan yang dilakukan dengan teliti menggunakan metode tertentu¹⁰.

Naquib Alatas Seorang ilmuwan dan pemikir yang dapat dikategorikan sebagai pemikir Islam yang sangat produktif. Putra dari Syekh Ali Putra dari Abdullah ibn Muhsin al-Attas, beliau lahir pada tanggal 5 September 1931 di Bogor, Jawa Barat. Beliau adalah pendiri International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC). Menurut catatan Wan Mohd Nor Wan Daud, al-Attas telah menulis 26 buku dan Monograf, baik yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris maupun Melayu, dan banyak yang diterjemahkan ke dalam bahasa lain¹¹.

Ismail Raji Al Faruqi Seorang cendekiawan dan filosof muslim yang lahir di Jaffa, Palestina, pada 1 Januari 1921.¹² seorang yang ahli dalam bidang filsafat dan perbandingan agama. Ia memperoleh pendidikan agama dari ayahnya dan sekolah masjid di sekitar rumahnya. Kemudian Ia melanjutkan studinya di universitas terkemuka di berbagai negara, seperti The American university (Beirut), Al-Azhar (Cairo), College des Freres “St. Joseph” (Palestina)¹³, dan masih

¹⁰Adisusilo, Sutarjo. *Problematika Perkembangan Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta, Kanisius, 1983, Hlm. 28

¹¹ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktek Pendidikan Islam Syed Naquib Al-Attas*, Bandung; Mizan, 2003, Hlm. 1

¹² Herry Mohammad, dkk. *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006). Hal. 208

¹³ John L. Esposito – John O. Voll. *Tokoh Kunci Gerakan Islam Kontemporer*, cet. 1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 1. Pendapat yang berbeda disebutkan dalam buku *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20* karya Herry Mohammad, dkk. disebutkan bahwa Ismail Rajih al-Faruqi belajar di sekolah Katolik Perancis, *College des Freres di Lebanon*. Kami menemukan dua pendapat yang berbeda dari dua referensi yang kami gunakan.

banyak lagi. Ia mencetuskan konsep dan teorinya tentang islamisasi sains dan ilmu pengetahuan.

Dari penegasan istilah di atas, maksud dari judul penelitian ini dapat dikatakan sebagai kajian atau telaah mengenai rancangan ide sebuah proses runtutan perubahan suatu ilmu pengetahuan ke dalam nuansa Islam yang sesuai dengan wahyu dan ajaran Rasulullah Saw. Dalam sudut pandang kedua ilmuwan tokoh besar muslim yang berpengaruh, yaitu Syed Naquib al-Attas dan Ismail Raji al-Faruqi.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Skripsi yang berjudul “Studi Terhadap Konsep islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Naquib Alatas dan Ismail Raji Al Faruqi” ini berupaya mengungkapkan konsep islamisasi ilmu dan usaha-usaha untuk merealisasikan gagasan tersebut, dalam penelitian ini mengacu pada prespektif dua tokoh besar islamisasi ilmu yaitu, Syed Naquib Alatas dan Ismail Raji Al Faruqi. Adapun batasan dalam skripsi ini adalah islamisasi yang dilakukan oleh Syed Naquib Alatas dan Ismail Raji Al Faruqi, serta perbedaan dan persamaan antara konsep keduanya.

Berpijak dari latar belakang masalah di atas maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana konsep gagasan islamisasi ilmu menurut syed Naquib Alatas dan Ismail Raji Al-Faruqi?
2. Apa perbedaan dan persamaan antara konsep gagasan islamisasi ilmu menurut syed Naquib Alatas dan Ismail Raji Al-Faruqi?

D. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep gagasan islamisasi ilmu menurut syed Naquib Alatas dan Ismail Raji Al-Faruqi.

2. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara konsep gagasan islamisasi ilmu menurut syed Naquib Alatas dan Ismail Raji Al-Faruqi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas mengenai konsep islamisasi ilmu pengetahuan menurut Syekh Naquib Alatas dan Ismail Raji Al Faruqi. Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan topik islamisasi ilmu ini. Beberapa tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tinjauan pustaka pertama dilakukan oleh Dr.H. Kurdi Amin, MA dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung dengan judul buku “Islamisasi Ilmu, Tantangan dan Masa Depan Ilmu Pengetahuan”¹⁴ yang baru diterbitkan bulan ini oleh Unissula Press. Buku ini membahas tentang islamisasi ilmu secara keseluruhan mulai dari sejarah, perkembangannya, tokoh-tokoh, hingga permasalahan islamisasi Ilmu. Pembahasan ini akan sangat membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tinjauan pustaka yang kedua adalah buku “Islamisasi Sains dan Kampus” karangan Prof. Dr. Ir. AM Saefuddin, terbitan PT. PPA Consultant Jakarta tahun 2010¹⁵. Buku ini juga membahas tentang islamisasi Sains, arah islamisasi dan operasional islamisasi sains di kampus.

Tinjauan pustaka yang ketiga adalah buku dari seorang ilmuwan dari India yang menjabat sebagai *comitte of postgraduate* di IIUM Malaysia, yang berjudul “Issues in Islamization of Human Knowledge”. Buku ini menjelaskan tentang metodologi, isu-isu dan pendapat beberapa tokoh mengenai gagasan islamisasi ilmu¹⁶.

Tinjauan pustaka yang keempat adalah sebuah buku yang berisi tentang kumpulan penelitian yang berhubungan dengan masalah islamisasi ilmu pengetahuan. Buku kumpulan ini

¹⁴ Kurdi Amin,, *op. cit.*

¹⁵ Saefuddin. *Islamisasi Sains dan Kampus*. Jakarta, PT. PPA Consultant, 2010.

¹⁶ Mumtaz Ali,, M. *Issues in Islamization of Human Knowledge*. IIUM press. Malaysia, 2014. Cet. 1.

diterbitkan dan diedit oleh Mohd. Yusof Hussain dari IIUM juga. Buku ini berisi 16 Judul yang sudah terangkum dari pembahasan islamisasi ilmu zaman klasik hingga modern¹⁷.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dimaksud di sini adalah suatu pendekatan yang akan penyusun gunakan sebagai penunjang dalam mencari penjelasan masalah yang akan dipecahkan.¹⁸ Sebuah penelitian harus menggunakan metode – metode yang dapat digunakan selama penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Metode penelitian adalah langkah – langkah yang akan berkaitan dengan proses penelitian tentang materi yang akan dibahas.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu mengumpulkan data yang dilakukan dengan mencari data atau informasi dengan bantuan materi yang terdapat di ruang perpustakaan. Misalnya berupa buku-buku, catatan-catatan, dokumen-dokumen, dan lain-lain¹⁹. Dalam hal ini penyusun mencoba untuk mencari literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penelitian.

2. Sumber Data

Dalam pengumpulan data diusahakan sebanyak mungkin data yang diperoleh atau dikumpulkan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data diperoleh dari 2 (dua) sumber yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh sebagai data utama, yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data.²⁰ Dalam hal ini adalah buku asli karangan Syed Naquib Alatas dan Ismail Raji Al Faruqi mengenai islamisasi ilmu. Sumber data primer dari hasil karya Syed Naquib Alatas adalah buku dengan judul “Islam dan Sekularisme (2010)”, Prolego Mena to The Metaphysics of Islam (2001) dan Konsep Pendidikan

¹⁷ Yusof Hussain., M, (ed.), *Islamization of Human Science*, Malaysia, IIUM Press, 2014, Cet. 2

¹⁸ Diediek Ahmad Supadie, *Bimbingan Penulisan Ilmiah*, Semarang, Unissula Press, 2015, Hal. 28

¹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosiologi*, Mandar Maju, Bandung, 1990. Hal. 47

²⁰ *Ibid.* Hal. 51

Islam (1995). Sedangkan sumber data primer dari hasil karya Isma'il Raji al-Faruqi adalah buku dengan judul *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan* (1995) yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul "Islamisasi Pengetahuan (2003)".

- b. Data sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, yang berupa jurnal, dan buku-buku lain yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini²¹. Penulis akan menggunakan buku-buku yang mendukung terhadap pembahasan sebagai tambahan dan bahan pertimbangan untuk mendapatkan hasil yang benar-benar memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun sumber data sekunder yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini yaitu *On Islamic Civilization* (2010), *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik* (Mulyadhi Kartanegara: 2005), serta beberapa penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut: *Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Syed Naquib Al-Attas Dan Ismail Raji Al-Faruqi: Studi Perbandingan*, *Integrasi Ilmu dan Agama Menurut Isma'il Raji Al faruqi dan Kuntowijoyo (Studi Perbandingan)* dan lain sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang disebut juga suatu cara atau usaha pengelolaan dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar objek yang dikaji memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.²² Metode yang digunakan dalam proposal ini adalah metode diskriptif. Diskriptif adalah menentukan, menafsirkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka.²³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode diskriptif adalah yang dimaksud untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada, dan digambarkan dengan kalimat kemudian

²¹ *Ibid.* Hal. 56

²² Imam Suprayogo dan Thobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, PT. Remaja Rosyda Karya, Bandung, 2001. Hal. 191

²³ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi, PT. Remaja Rosyda Karta, Bandung, 2013, Hal.

disimpulkan. Dalam hal ini penyusun mencoba mengungkap tentang gagasan islamisasi Ilmu menurut Syed Naquib Alatas dan Ismail Raji Al Faruqi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penjelasan, pembahasan, dan penelaahan pokok-pokok masalah yang dikaji, maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi yaitu dengan membagi seluruh materi menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun kelima bab yang dimaksud dalam skripsi yang berjudul “Studi Terhadap Konsep islamisasi Ilmu Pengetahuan Prespektif Naquib Alatas dan Ismail Raji Al Faruqi” adalah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan, Kajian Pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Pengertian umum tentang konsep islamisasi ilmu pengetahuan, pengertian islamisasi, sejarah islamisasi, tantangan dan perkembangan islamisasi dan kontroversi islamisasi ilmu pengetahuan.
- Bab III Merupakan isi dari penelitian yang memaparkan biografi Syed Naquib Alatas dan Ismail Raji Al Faruqi meliputi latar belakang kehidupan, pendidikan, pemikiran dan kiprah dan peran dalam masyarakat, serta karya-karya.
- Bab IV Analisis mengenai konsep Islamisasi yang dilakukan Syed Naquib Alatas dan Ismail Raji Al Faruqi, serta persamaan dan perbedaannya.
- Bab V Penutup, pertama kesimpulan dilanjutkan saran-saran, kemudian diakhiri dengan kata penutup.